ARTIKEL

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG CUCI TANGAN PADA SISWA KELAS V SDN SANGKING BARU KECAMATAN KELUMPANG SELATAN TAHUN 2018

ABSTRAK

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG CUCI TANGAN PADA SISWA KELAS V SDN SANGKING BARU KECAMATAN KELUMPANG SELATAN TAHUN 2018

Eddy Qurnia Rahman
Pembimbing I : Nurul Indah Qariati, SKM., M. KES.
Pembimbing II : Erwin Ernadi, SKM., M. KES.

Cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit, seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak-anak. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit akibat minimnya pengetahuan tentang cuci tangan adalah dengan usaha promotif yaitu memberikan penyuluhan kesehatan berkaitan dengan cuci tangan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan pada siswa kelas V SDN Sangking Baru Kecamatan Kelumpang Selatan Tahun 2018. Metode penelitian *pre eksperiment design* dengan rancangan *one-group pre-test post-test design*. Teknik pengambilan sampel adalah *Non Probability Sampling* dengan cara *Total Sampling* yaiti 31 murid siswa kelas V SDN Sangking Baru. Instrumen penelitian yaitu kuesioner dengan uji *Paired T-test*. Hasil penelitian dengan uji *Paired T-test* diperoleh nilai *p value* untuk pengetahuan 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung -12,271. Jadi ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang mencuci tangan pada siswa SD kelas V di SDN Sangking Baru Kecamatan Kelumpang Selatan.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, dan Cuci tangan
Kepustakaan: (2003-2018)

ABSTRACT

EXTENSION EFFECT ON THE IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE OF WASHING HANDS IN CLASS V SDN SANGKING NEW SOUTH DISTRICT KELUMPANG YEAR 2018

Eddy Qurnia Rahman
Supervisor I: Nurul Indah Qariati, SKM., M. KES.
Supervisor II: Erwin Ernadi, SKM., M. KES.

Handwashing with soap is a simple, easy, and useful to prevent various diseases, such as diarrhea and acute respiratory infection disease that is often the cause of death of children. One of the efforts made to prevent the occurrence of disease due to lack of knowledge about hand washing is the promotional effort that is providing health education related to hand washing. The aim of research to determine the effect of counseling to increase knowledge on hand washing in class V SDN Sangking New Year 2018 District of South Kelumpang pre experiment design method to design a one-group pre-test post-test design. The sampling technique is Non-Probability Sampling by way of total sampling yaiti 31 students fifth grade students of SDN New Sangking. The research instrument is a questionnaire with Paired t-test. Results of research by Paired t-test p value obtained for knowledge 0.000 <0.05 and t value -12.271. So be concluded that there is influence of illumination on increased knowledge about hand washing in the fifth grade elementary school students in New Sangking SDN District of South Kelumpang

.

Keywords: Counseling, Knowledge, and wash hands
Bibliography: (2003-2018)

PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu dari tindakan sanitasi yang dilakukan dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun dengan maksud agar tangan menjadi bersih. Cuci tangan pakai sabun adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir (Depkes RI 2009). Cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit, seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak-anak. Demikian juga penyakit Hepatitis, Thypus dan Flu Burung (Kemenkes RI 2014).

World Health Organization (WHO) menyatakan cuci tangan memakai sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%, setiap tahun rata-rata 100 ribu anak meninggal dunia karena diare. Untuk mengapresiasi hal ini WHO menetapkan tanggal 15 Oktober sebagai hari cuci tangan pakai sabun sedunia.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit akibat minimnya pengetahuan tentang cuci tangan adalah dengan usaha promotif yaitu memberikan penyuluhan kesehatan berkaitan dengan cuci tangan. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan dilakukan sebagai bentuk usaha agar perilaku individu, kelompok, masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan. Dalam rangka pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat, metode pendidikan lebih cepat dibandingkan dengan metode paksaan (Notoatmodjo S, 2003)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN Sangking Baru, beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana sanitasi yang telah di sediakan sekolah kurang dimanfaatkan oleh para murid, hal itu dikarenakan minimnya pengetahuan murid tentang cuci tangan.

Hasil observasi dan wawanvara pada siswa kelas V peneliti mendapati tidak ada siswa yang mencuci tangan setelah bermain atau sebelum masuk keruang kelas, mereka mengatakan bahwa mencuci tangan hanya dilakukan sebelum dan sesudah makan, dan beberapa siswa lainnya mengatakan hanya perlu mencuci tangan apabila tangan kotor. Perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar masih belum dilakukan dengan benar, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan pada siswa kelas V SDN Sangking Baru Kecamatan Kelumpang Selatan Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperiment design* dengan rancangan *one-group pre-test post-test design***.** Teknik pengambilan sampel adalah *Non Probability Sampling* dengan cara *Total Sampling* yaitu siswa kelas V SDN Sangking Baru berjumlah 31 murid. Analisis data dengan pengujian statistik dengan uji *paired t-tes*t dengan taraf signifikasi 5% (= 0,05) dengan ketentuan Ho ditolak bila p value < dari nilai alpha, dan Ho diterima bila p value ≥ dari nilai alpha. Untuk uji normalitas data mengunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan α = 0,05. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 bertempat di SDN Sangking Baru Kecamatan Kelumpang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	%
10 tahun	15	51,7
11 tahun	10	34,5
12 tahun	4	13,8
Total	**29**	**100**

Sumber: Data Primer 2018

b. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	15	51,7
Perempuan	14	48,3
Total	**29**	**100**

Sumber: Data Primer 2018

2. Analisis Distribusi Data

a. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Pre Test* Pengetahuan Cuci Tangan

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	2	6,9

Cukup	4	13,8
Kurang	23	79,3
Total	**29**	**100**

Sumber: Data Primer 2018

b. Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Post Test* Pengetahuan Cuci Tangan

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	10	34,5
Cukup	12	41,4
Kurang	7	24,1
Total	**29**	**100**

Sumber: Data Primer 2018

c. Tabel 4.5 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Pengetahuan	*P Value*	α
Pre test	0,098	0,05
Post test	0,068	

Sumber: Data Primer 2018

3. Analisis pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan pada siswa kelas V SDN Sangking Baru

a. Tabel 4.6 Uji *Paired T-test*

Pengetahuan	Mean	t	*P Value*
Pre test	42,75	-12,271	0,000
Post test	67,58		

Sumber: Data Primer 2018

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas murid dengan umur 10 tahun sebanyak 15 murid (51,7%), responden dengan umur 11 tahun sebanyak 10 murid (34,5%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah murid dengan umur 12 tahun sebanyak 4 murid (13,8%).

Umur berpengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Hasil penelitian pada distribusi jenis kelamin, jenis kelamin responden terbagi secara merata dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 15 murid (51,7%) dan sebanyak 14 murid (48,3%) berjenis kelamin perempuan, dimana murid perempuan lebih cenderung memberikan perhatian dibandingkan murid laki-laki. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan (Suryabrata, 2010).

Hasil pengelompokan berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan berada pada tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 23 murid (79%), sebanyak 4 murid (13,8%) berpengetahuan cukup dan hanya 2 murid (6,9%) berpengetahuan baik. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sesudah diberikan penyuluhan pengetahuan responden pada tingkat pengetahuan baik

meningkat menjadi 10 murid (34,5%), berpengetahuan cukup menjadi 12 murid (41,4%), sedangkan responden berpengetahuan kurang menjadi 7 murid (24,1%).

Hasil *pre test* terhadap pengetahuan siswa SD kelas V di SDN Sangking Baru menunjukkan rata-rata nilai (mean) sebesar 42,75. Sedangkan nilai rata-rata (mean) *post test* sebesar 67,58. Hasil ini menunjukkan rata-rata pengetahuan responden meningkat setelah diberikan penyuluhan.

Hasil uji *paired t-test* membuktikan adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p value* untuk pengetahuan 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung -12,271.

Penyuluhan melibatkan adanya aktivitas mendengar, berbicara dan melihat, setelah diberi penyuluhan responden mendapat informasi yang dapat menghasilkan suatu perubahan dari semula yang belum tahu menjadi tahu dan yang yang semula belum mengerti menjadi mengerti. Dalam kegiatan penyuluhan juga terdapat proses belajar bagi individu, proses tersebut merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji *Paired T-test* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan *(pre test)* sebesar 42,75 dan sesudah penyuluhan *(post test)* sebesar 67,58 dengan t hitung adalah -12,271 serta nilai *p value* sebesar 0,000 oleh karena (p<0,05) maka disimpulkan ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan pada siswa kelas V SDN Sangking Baru kecamatan Kelumpang Selatan.

Saran peneliti untuk para pendidik SDN Sangking Baru agar menyediakan sabun serta menempelkan poster-poster tentang kebersihan diri di kamar mandi/WC guna menyalurkan informasi kesehatan kepada murid siswa sekolah dasar dapat lebih giat dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan tentang cara mencuci tangan secara mandiri dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsury. 2009. Mengembangkan Kompetensi Nasional

Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Depkes RI. 2009. Cuci Tangan Pakai Sabun Dapat Mencegah Berbagai Penyakit. Jakarta : Departemen Kesehatan RI

Kemenkes RI, 2014. Profil Kesehatan Indonesia 2014**.** [online]. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf [diakse 5 Agustus 2018]

Notoatmodjo, S., 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmojo, S., 2005. Metodelogi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Notoadmojo, S., 2007. Promosi Kesehatan dan Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta

Riyanto, Agus., 2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika

Septalia, R.E., 2011, Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. [online] (http://creasoft.comartikel/penyuluhan.htm , diakses 3 Agustus 2018)

Wawan, A dan Dewi, M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia.. Yogyakarta : Nuha Medika.